



Mata pelajaran Bahasa Arab termasuk mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh siswa di Indonesia, termasuk siswa MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang mana alat yang digunakan untuk berkomunikasi berbentuk huruf hijaiyah. Dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, strategi, media, dan pendekatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Guru harus dapat memilih strategi, model, media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi Afrād al-Ushrah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

MI Tarbiyatut Tholabah berdiri sejak tahun 1948 yang merupakan suatu lembaga yang berada di Lamongan tepatnya di Kecamatan Paciran desa Kranji. Di madrasah ini memiliki bangunan yang cukup bagus. Akan tetapi di Madrasah ini fasilitasnya kurang memadai. Dalam lingkungan sekolah ini tidak hanya terdapat unit MI saja, tapi terdapat juga unit MTs dan MA. Madrasah ini memiliki tenaga pendidik yang cukup banyak, dan kebanyakan tenaga pendidik di Madrasah ini sudah bersertifikasi.

Di Madrasah ini setiap angkatan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A terdiri laki-laki semua dan kelas B terdiri dari perempuan semua Untuk penelitian ini peneliti memilih kelas IVB yang mana siswa kelas IVB terdiri dari 34 siswa, karena dikelas IVB semuanya perempuan sehingga

lebih mudah untuk mengkondisikan kelas tersebut. Mata pelajaran bahasa Arab kelas 4B MI Tarbiyatut Tholabah dipegang oleh Bapak Moh. Ali, MR, S.Pd.I Beliau lulusan salah satu perguruan swasta di Gresik. Dan sudah mengajar di MI Tarbiyatut Tholabah selama 18 tahun.

Salah satu masalah yang dijumpai pada obsevasi di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan kelas 4B pada mata pelajaran bahasa Arab adalah siswa hanya sekedar mendengar, memperhatikan, mencatat, dan mengerjakan soal latihan, padahal seharusnya siswa harus aktif dalam belajaran tersebut seperti berbicara bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa kurang begitu antusias, itu dikarenakan metode yang digunakan lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga sebagian siswa menganggap sulit terhadap mata pelajaran bahasa Arab, itu bisa dilihat dari 100% hanya 15% siswa yang tuntas mencapai nilai KKM keterampilan berbicara bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa kelas IVB, siswa kelas IVB ini lebih senang jika diberikan pembelajaran yang bersifat aktif sehingga ketika pembelajarannya bersifat pasif kebanyakan dari mereka cenderung beraktifitas sendiri, terlihat bosan dan memilih berbicara sendiri dengan temannya.

Akibat permasalahan tersebut tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak bisa tercapai dengan baik seperti halnya kemampuan berbicara siswa dalam berbahasa Arab. Untuk itu, peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian menggunakan strategi qurat al-kalām. Strategi ini dianggap







